



Pemetaan Perkembangan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) dengan Sistem Informasi Geografis di Kabupaten Sukabumi

Euis Sumarni¹, Enok Maryani², Lili Somantri³

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹euissumarni@upi.edu, ²enokmaryani@upi.edu, ³lilisomantri@upi.edu

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 31-12-2021

Revisi Akhir: 29-03-2022

Diterbitkan Online: 30-03-2022

KATA KUNCI

Family Planning Village,

GIS,

Mapping

KORESPONDENSI

Telepon: +6289516830148

E-mail: euissumarni@upi.edu

ABSTRACT

One of Indonesia's problems is its rapid population increase. The population growth rate for Indonesia between 2010 and 2020 is 1.49%. North Sukabumi is a developing region of Sukabumi Regency with a greater population and population growth rate than Southern Sukabumi. Family Planning Village is one of the government's initiatives to address the issue of population increase. This research aims at assessing the growth of KB village areas and the evolution of the KB village program in North Sukabumi from 2017 to 2020. This study employs a descriptive quantitative GIS-based methodology. This study used scoring and weighting analysis to analyze its data. The growth of the KB village program in North Sukabumi from 2017 to 2020 is often shown on a map including two pieces of information: a diagram of the development of the KB village program each year and the percentage of the overall development of the KB Village program from 2017 to 2020. The findings of this research show that the number of KB villages continues to expand each year, with 94 KB villages existing by 2020. Furthermore, the growth of the KB village initiative in North Sukabumi between 2017 and 2020 is highly encouraging (60.90 %). This study is valuable to the government, KB village managers, and communities as it pertains to the improvement of family/community welfare via the KB Village program.

1. PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia. Data hasil sensus penduduk tahun 2010 hingga 2020, penduduk Indonesia mencapai 270.20 juta jiwa, dengan tingkat pertumbuhan penduduk 1.49% [1].

Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi di Indonesia dipengaruhi oleh faktor demografi dan non demografi. Migrasi, kematian, serta kelahiran merupakan faktor demografi yang paling berpengaruh terhadap peningkatan maupun penurunan laju pertumbuhan penduduk Indonesia. Dari ketiga faktor tersebut faktor kelahiran merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam peningkatan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Tercatat pada tahun 2017 angka kelahiran di Indonesia mencapai 2,4%. Angka

tersebut melebihi dari target yang telah ditetapkan pemerintah sebesar 2,1%[2].

Berbagai permasalahan baru dapat ditimbulkan akibat dari pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali diantaranya permasalahan ekonomi dan sosial, serta keuangan. Contohnya tingkat pengeluaran pemerintah akan jauh lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan subsidi makanan, kesehatan, serta pendidikan bagi masyarakat dibandingkan ketika kecepatan laju pertumbuhan populasi cenderung lebih lambat. Hal tersebut juga berlaku terhadap persyaratan impor serta kelangkaan devisa [3].

Upaya mengatasi permasalahan jumlah penduduk tidak hanya berfokus pada pembangunan Keluarga Berencana. Menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yang dijadikan sebagai landasan pelaksanaan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana

menekankan kewenangan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) agar tidak terbatas pada masalah Pembangunan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera saja, namun terkait dengan permasalahan untuk mengendalikan jumlah penduduk [4]. Oleh sebab itu pada tahun 2016 pemerintah mencanangkan agar dibentuk Kampung KB di setiap kecamatan di Indonesia.

Kabupaten Sukabumi Bagian Utara merupakan wilayah pengembangan Kabupaten Sukabumi yang berada di wilayah utara. Wilayah pengembangan sukabumi utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Bogor, memiliki 21 kecamatan yang telah terlaksana program Kampung KB menyebar secara merata. Jumlah Kampung KB yang berada di wilayah pengembangan Sukabumi Utara hingga tahun 2021 sebanyak 65 Kampung KB terus melaksanakan setiap program kegiatannya secara aktif dan berkala [5].

Informasi mengenai perkembangan program Kampung KB hingga saat ini tersedia lengkap melalui BKKBN. Namun banyaknya data dari KKBPK yang akurat dan lengkap menimbulkan permasalahan baru bagi BKKBN, karena belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Salah satu penyebab permasalahan tersebut yakni kompleksitas data yang tinggi, sehingga sulit dianalisis serta penggunaan istilah lokal yang cukup banyak dan kurang familiar bagi kalangan praktisi. Hal tersebut menyebabkan sedikitnya penelitian dan program pemerintah yang memanfaatkan data KKBPK sebagai salah satu bahan analisisnya. Oleh karena itu terdapat kebutuhan akan penyederhaan informasi sehingga data BKKBN yang berharga dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya [6].

Kebutuhan data informasi mengenai perkembangan program Kampung KB yang terdapat di Kabupaten Sukabumi Bagian Utara dapat diperoleh melalui beberapa cara. Salah satunya yakni dengan menggunakan analisis spasial yang memanfaatkan Sistem Informasi Geografis (SIG). Tampilan data yang lebih sederhana dan memuat semua informasi mengenai perkembangan program tersebut dapat dipetakan menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). Penggunaan teknologi SIG ini juga dipandang lebih praktis, efisien, serta hemat [7]. Mengingat fungsi dasar SIG yaitu mampu melakukan visualisasi suatu data, maka teknologi SIG ini menjadi pilihan yang digunakan juga untuk memvisualisasikan informasi KKBPK, dengan ditunjang dengan pemanfaatan yang relatif cepat dan mudah. Lebih dari itu, teknologi SIG juga dapat melakukan penyusunan yang terdiri lebih dari satu informasi dalam satu buah peta dengan menggunakan metode multisymbol. Sehingga, pembuatan keputusan dalam rangka perumusan suatu kebijakan dapat terbantu oleh teknologi berbasis spasial ini [6].

Analisis spasial dengan SIG dapat memberikan informasi melalui gambaran visual yang lebih sederhana namun memuat berbagai informasi. Dalam kaitannya dengan upaya penanganan masalah dinamika demografi dengan basis data spasial, penggunaan teknologi cerdas SIG adalah pilihan yang tepat dalam membantu melakukan analisis spasial. Dengan menggunakan teknologi SIG, maka hasil visualisasi datanya dapat langsung terekspresikan, sehingga apabila data tersebut membentuk suatu pola keruangan tertentu, akan dapat disimpulkan secara kompleks wilayah. Hal ini tidak dapat ditemukan dalam penggunaan analisis data tabular dan grafik, serta analisis tren dalam statistika umum. Tetapi sebaliknya,

analisis data grafik ini dapat dilakukan oleh teknologi SIG (Sistem Informasi Geografis) [6]. Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan Sistem Informasi Geografis dalam memetakan perkembangan jumlah wilayah Kampung KB, serta perkembangan program Kampung KB yang terdapat di Kabupaten Sukabumi Bagian Utara.

2. ULASAN PENELITIAN TERKAIT

Penelitian [8] membahas mengenai pemanfaatan teknologi SIG dalam mengetahui perkembangan program keluarga berencana non-mandiri atau pun yang terprogram. Menggunakan metode analisis spasial berjenjang tertimbang dengan teknik skoring dan pembobotan, yang digunakan untuk menentukan nilai skor dari setiap parameter yang digunakan untuk menghitung tingkat perkembangan program keluarga berencana.

3. METODOLOGI

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Sukabumi Bagian Utara yang terbagi menjadi 21 kecamatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG). Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh wilayah kecamatan yang terdapat di Kabupaten Sukabumi Bagian Utara.

Analisis data merupakan tahapan inti dari proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang akan dikaji telah diperoleh dengan lengkap. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur perkembangan Kampung KB dalam penelitian ini yaitu teknik skoring dan pembobotan. Teknik skoring dan pembobotan yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan terhadap masing-masing parameter. Dalam setiap variabel penelitian nilai harkat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan nilai harkat satu hingga tiga. Berikut ini merupakan tabel pengharkatan dan pembobotan parameter penelitian [8].

TABEL 1. PEMBOBOTAN DAN PENGHARKATAN PARAMETER

No	Parameter	Klasifikasi	Skor	Bobot
1	Jumlah kesertaan ber-KB	Turun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya	1	20
		Sama dengan tahun sebelumnya	2	
		Naik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya	3	
2	Jumlah partisipasi kelompok kegiatan	Turun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya	1	30
		Sama dengan tahun sebelumnya	2	
		Naik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya	3	
3	Jumlah fasilitas	Turun jika dibandingkan	1	20

kesehatan lingkungan	dengan tahun sebelumnya		
	Sama dengan tahun sebelumnya	2	
	Naik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya	3	
4 Pemenuhan gizi masyarakat	Naik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya	3	20
	Sama dengan tahun sebelumnya	2	
	Turun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya	1	
5 Jumlah anak usia 7 – 15 tahun tidak sekolah	Naik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya	1	20
	Sama dengan tahun sebelumnya	2	
	Turun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya	3	
6 Jumlah rumah tidak layak huni	Turun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya	1	30
	Sama dengan tahun sebelumnya	2	
	Naik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya	3	
7 Jumlah sarana dan prasarana lingkungan	Turun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya	3	20
	Sama dengan tahun sebelumnya	2	
	Naik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya	1	
8 Jumlah anggota UPPKS	Turun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya	1	20
	Sama dengan tahun sebelumnya	2	
	Naik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya	3	
9 Jumlah keluarga sejahtera	Naik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya	3	30

Sama dengan tahun sebelumnya	2
Turun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya	1

Sumber : (Hurun'in, H. I., & Sudaryatno, 2017) dengan modifikasi

Metode analisis skoring dan pembobotan dilakukan dengan mengalikan nilai harkat dengan nilai bobot dari setiap parameternya. Perhitungan ini dilakukan per tahun selama kurun waktu 2017 – 2020. Ada pun rumus dari pengharkatan total, harkat minimum dan maksimum yang digunakan untuk setiap tahun dalam kurun waktu 2017 – 2020 dalam penelitian ini yaitu :

Harkat Total = (Skor parameter A*Bobot parameter A) + (Skor parameter B*Bobot parameter B) +.....+ (Skor parameter n * Bobot parameter n)

Harkat Minimum = (Skor minimal parameter A*Bobot parameter A) + (Skor minimal parameter B*Bobot parameter B) +.....+ (Skor minimal parameter n*Bobot parameter n)

Harkat Maksimum = (Skor maksimal parameter A*Bobot parameter A) + (Skor maksimal B*Bobot parameter B) +.....+ (Skor maksimal parameter n*Bobot parameter n)

Formula dan klasifikasi kelas yang digunakan untuk menentukan persentase Perkembangan Program Kampung KB (PPK KB) menggunakan persamaan (1).

$$\text{PPK KB (\%)} = \frac{(\text{harkat rata-rata 3 thn pengamatan})}{(\text{harkat maksimal})} \times 100\% \quad (1)$$

TABEL 2. KRITERIA PENGKELASAN

No	Kelas	Keterangan
1	< 33%	Kurang Baik
2	33% - 66%	Cukup Baik
3	>66%	Sangat Baik

Sumber : Hasil Analisis, 2021

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Jumlah Wilayah Kampung KB di Kabupaten Sukabumi Bagian Utara Tahun 2017-2021

Wilayah merupakan area kontinu yang terletak antara tingkat lokal dan tingkat nasional [9]. Pada hakikatnya, wilayah bukan hanya sekedar areal dengan batas-batas tertentu. Wilayah adalah area yang memiliki arti (meaningful). Hal ini dikarenakan di dalam wilayah tersebut memiliki masalah-masalah sedemikian rupa. Oleh karenanya, ahli regional memiliki ketertarikan dalam menangani masalah-masalah tersebut, khususnya masalah yang menyangkut sosial dan ekonomi [10].

Wilayah Kampung KB merupakan wilayah tempat terlaksananya program Kampung Keluarga Berencana yang telah disesuaikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh pemerintah. Berdasarkan penelitian ini jumlah wilayah Kampung KB di Kabupaten Sukabumi Bagian Utara terus mengalami peningkatan setiap tahunnya sejak pertama kali dibentuk pada tahun 2011

dengan nama Kampung Keluarga Berkualitas (KKB). Dimana hingga tahun 2015 jumlah Kampung Keluarga berkualitas di Kabupaten Sukabumi Bagian Utara telah mencapai 65 buah.

Hingga tahun 2020 jumlah Kampung KB yang terdapat di Kabupaten Sukabumi sebanyak 189 yang tersebar di 47 kecamatan. Sedangkan untuk Kabupaten Sukabumi Bagian Utara hingga tahun 2020 telah terdapat sebanyak 94 Kampung KB yang tersebar di 21 Kecamatan. Berikut ini merupakan sebaran Kampung KB di Kabupaten Sukabumi Bagian Utara tahun 2017-2020.

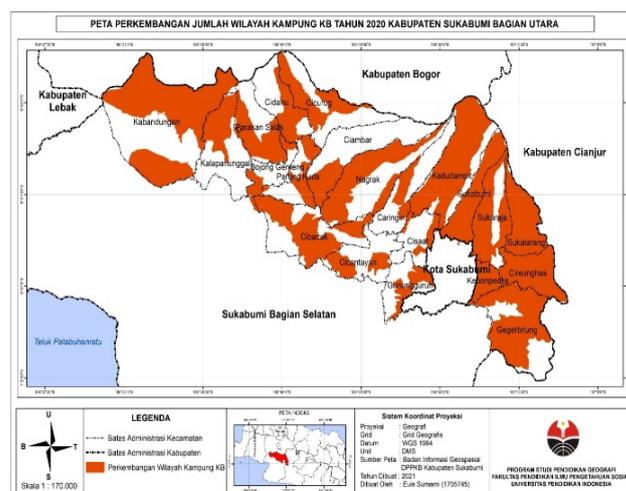
TABEL 3. JUMLAH KAMPUNG KB DI KABUPATEN SUKABUMI BAGIAN UTARA TAHUN 2017-2020

No	Kecamatan	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	Cibadak	5	6	6	6
2	Nagrak	5	6	7	7
3	Parungkuda	5	5	5	5
4	Bojonggenteng	2	2	2	2
5	Parakansalak	5	5	5	5
6	Cicurug	5	5	8	8
7	Cidahu	5	5	5	5
8	Kalapanunggal	1	2	2	2
9	Kabandungan	2	2	3	3
10	Ciambar	1	1	1	1
11	Gunungguruh	1	1	2	2
12	Cicantayan	1	2	2	2
13	Cisaat	1	2	3	3
14	Kadudampit	5	6	7	7
15	Caringin	1	2	2	2
16	Sukabumi	5	5	6	6
17	Sukaraja	5	5	7	7
18	Kebonpedes	5	5	5	5
19	Cireunghas	5	5	5	5
20	Sukalarang	5	6	6	6
21	Gegerbitung	5	5	5	5
Jumlah		75	83	94	94

Sumber : BKKBN, 2021

Berdasarkan data tabel 3 dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah Kampung KB di Kabupaten Sukabumi Bagian Utara mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hingga tahun 2020 jumlah Kampung KB di Kabupaten Sukabumi Bagian Utara terdapat sebanyak 94 Kampung KB yang tersebar di 21 kecamatan. Dari 21 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Sukabumi Bagian Utara Kecamatan Cicurug merupakan kecamatan dengan jumlah Kampung KB terbanyak yakni sebanyak 8 Kmapung KB hingga tahun 2020 dan Kecamatan Ciambar merupakan kecamatan dengan jumlah Kampung KB paling sedikit yakni hanya terdapat satu KB.

Gambar 1 merupakan peta perkembangan jumlah Kampung KB di Kabupaten Sukabumi Bagian Utara pada tahun 2020.



Gambar 1. Peta Perkembangan Jumlah Kampung KB Tahun 2020 Kabupaten Sukabumi Bagian Utara

2. Perkembangan Program Kampung KB Tahun 2017-2020

Untuk mengetahui perkembangan program Kampung KB tahun 2017 – 2020 di Kabupaten Sukabumi Bagian Utara secara spasial maka dilakukan analisis overlay terhadap seluruh peta parameter yang digunakan. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat sembilan parameter yang mendukung untuk mengukur perkembangan program Kampung KB. Parameter tersebut yaitu jumlah keluarga sejahtera, jumlah peserta KB, jumlah keluarga yang berpartisipasi dalam kelompok kegiatan, jumlah keluarga yang memiliki fasilitas kesehatan lingkungan, jumlah anak usia 7 – 15 yang tidak sekolah, jumlah rumah tidak layak huni, jumlah anggota UPPKS, kondisi pemenuhan gizi masyarakat, dan jumlah sarana dan prasarana lingkungan. Ada pun persentase perkembangan program Kampung KB disajikan pada tabel 4.

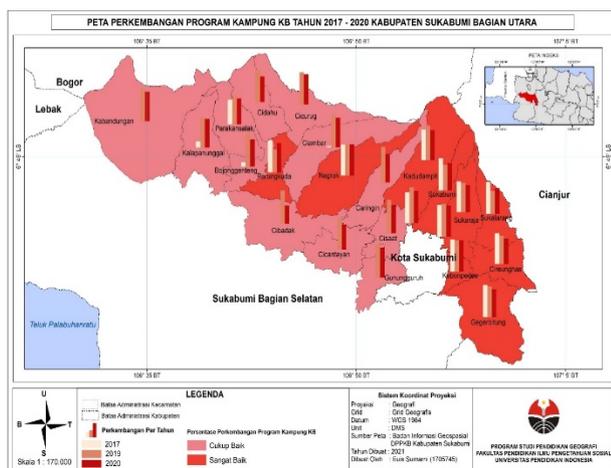
TABEL 4. PERKEMBANGAN KAMPUNG KB TAHUN 2017 - 2020 KABUPATEN SUKABUMI BAGIAN UTARA

No	Kecamatan	Persentase (%)	Klasifikasi
1	Gegerbitung	75	Sangat Baik
2	Sukaraja	72	Sangat Baik
3	Kebonpedes	78	Sangat Baik
4	Cireunghas	70	Sangat Baik
5	Sukalarang	67	Sangat Baik
6	Sukabumi	70	Sangat Baik
7	Kadudampit	79	Sangat Baik
8	Cisaat	51	Cukup Baik
9	Gunungguruh	52	Cukup Baik
10	Cibadak	42	Cukup Baik
11	Cicantayan	47	Cukup Baik

12	Caringin	53	Cukup Baik
13	Nagrak	77	Sangat Baik
14	Ciambar	53	Cukup Baik
15	Cicurug	51	Cukup Baik
16	Cidahu	48	Cukup Baik
17	Parakan Salak	66	Sangat Baik
18	Parungkuda	70	Sangat Baik
19	Bojonggenteng	53	Cukup Baik
20	Kalapanunggal	54	Cukup Baik
21	Kabandungan	51	Cukup Baik
Jumlah		60,90%	Cukup Baik

Sumber : Hasil analisis

Berdasarkan tabel di atas perkembangan program Kampung KB tahun 2017 – 2020 di Kabupaten Sukabumi Bagian Utara menurut perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti dinilai cukup baik (60,90%). Klasifikasi perkembangan program Kampung KB sangat baik (> 66%) terdapat di 10 kecamatan, sedangkan klasifikasi cukup baik (33% - 66%) terdapat di 11 kecamatan. Ada pun peta sebaran perkembangan program Kampung KB di Kabupaten Sukabumi Bagian Utara disajikan pada Gambar dibawah ini.



Gambar 2. Peta Perkembangan Program Kampung KB Tahun 2017-2020 Kabupaten Sukabumi Bagian Utara

Dalam penentuan peta perkembangan program Kampung KB parameter yang digunakan dalam mengukur tingkat perkembangannya yaitu :

a. Jumlah Keluarga Sejahtera

Tujuan dari pembentukan Kampung KB memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga. Dalam mencapai tujuan tersebut terdapat beberapa indikator yang harus dicapai, salah satunya yaitu kesejahteraan keluarga. Penyusunan indeks kualitas hidup penduduk memiliki tujuan untuk mengukur pembangunan dan kesejahteraan [11].

b. Jumlah Peserta KB

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program utama dalam Kampung KB. Tujuan dari program KB adalah untuk mencapai NKKBS (Normal

Keluarga Sejahtera, Bahagia dan Sejahtera) yang menjadi dasar untuk mencapai masyarakat sejahtera dengan mengendalikan fertilitas, sekaligus meningkatkan kesejahteraan ibu, serta menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk.

c. Jumlah Partisipasi Kelompok Kegiatan

Kelompok kegiatan yang terdapat di Kampung KB terdiri dari Tribina (Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, dan Bina Keluarga Lansia), dan PIK Remaja. Setiap kelompok kegiatan tersebut memiliki tujuan yang berbeda dimana BKB memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan ibu dalam mengasuh dan mendidik anak, BKR memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku orangtua dalam tumbuh kembang remaja, BKL memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, dan PIK Remaja bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi bagi remaja. Namun secara keseluruhan kelompok kegiatan memiliki tujuan untuk meningkatkan ketahanan keluarga agar dapat mencapai kesejahteraan.

d. Jumlah Keluarga Yang Memiliki Fasilitas Kesehatan

Kondisi kesehatan lingkungan yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga. Kesehatan lingkungan merupakan salah satu kegiatan dalam Kampung KB yang memiliki tujuan agar masyarakat terhindar dari penyakit.

e. Jumlah Anak Usia 7-15 Tahun Bersekolah

Penerimaan hal baru pada seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan, sehingga ketika tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi, maka akan semakin mudah untuk individu tersebut menerima hal-hal baru, sehingga pengetahuan yang individu tersebut miliki pun semakin bagus [12]. Oleh karenanya pendidikan merupakan salah satu sektor penting yang harus di capai dalam program Kampung KB. Indikator yang digunakan dalam mengukur pendidikan di Kampung KB di lakukan secara bertahap, saat ini program anak usia 7 – 15 tahun tidak sekolah yang merupakan program prioritas dalam sektor pendidikan di Kampung KB.

f. Jumlah Rumah Tidak Layak Huni

Kondisi rumah tidak layak huni merupakan salah satu program sektor sosial dalam Kampung KB. Program ini memiliki tujuan untuk membantu keluarga yang sebelumnya memiliki rumah yang tidak layak huni menjadi layak huni. Rumah memiliki fungsi yang sangat strategis, yaitu sebagai pusat pendidikan dan keluarga, berperan dalam meningkatkan kualitas generasi yang akan datang, serta tempat munculnya sistem nilai dan penyemaian budaya. Namun demikian, rumah merupakan kebutuhan dasar manusia. Dengan memiliki rumah, maka kualitas hidup masyarakat akan meningkat menjadi lebih layak dan bermartabat, di mana salah satunya adalah melalui pemenuhan kebutuhan papan ini [13].

g. Jumlah Anggota UPPKS

Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) merupakan program ekonomi kreatif yang memiliki tujuan meningkatkan pendapatan keluarga sehingga dapat tercipta keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera, dengan beranggotakan ibu-ibu/wanita dari golongan keluarga Pra – KS, KS I, KS II, KS III dan KS III Plus [14]. Program UPPKS bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan keluarga, ketahanan ekonomi keluarga lebih baik karena didukung oleh sumber pendapatan yang tetap. Sehingga dengan demikian kebutuhan dasar dapat terpenuhi dan anggota keluarga dapat memanfaatkan waktu luang untuk melakukan kegiatan ekonomi dan memiliki tabungan untuk menambah modal usaha keluarga [15].

h. Pemenuhan Gizi Masyarakat

Tingkat kesehatan masyarakat merupakan salah satu program yang menjadi fokus dalam Kampung KB. Tingkat kesehatan masyarakat yang tinggi dapat menggambarkan bahwa program Kampung KB tersebut berhasil. Salah satu cara agar masyarakat dapat mencapai kesehatan yang baik yakni dengan pemenuhan gizinya yang terpenuhi.

i. Jumlah Sarana dan Prasarana

Dalam program Kampung KB keberadaan sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penting sebagai pembentuknya. Keberadaan sarana dan prasarana dapat menunjang program-program kegiatan yang terdapat di dalam Kampung KB. Sebagai contoh keberadaan rumah data berguna untuk menghimpun seluruh data mengenai program Kampung KB, begitu pula dengan sarana dan prasarana lainnya. Masjid berguna untuk melakukan kegiatan BKR dan BKL melalui pengajian. Posyandu berguna untuk melakukan kegiatan BKB. Serta Bale berguna untuk melakukan pertemuan-pertemuan bagi pengurus kampung KB untuk membahas mengenai progres Kampung KB.

5. KESIMPULAN

Perkembangan jumlah wilayah kampung KB yang terdapat di Kabupaten Sukabumi Bagian Utara dari tahun 2017-2020 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 jumlah Kampung KB di Kabupaten Sukabumi Bagian Utara berjumlah sebanyak 75 buah, pada tahun 2018 berjumlah sebanyak 83 buah, dan berjumlah sebanyak 94 buah pada tahun 2019 dan 2020. Sebanyak 10 kecamatan memiliki kategori perkembangan yang sangat baik dan 11 kecamatan memiliki kategori perkembangan yang cukup baik. Ada pun klasifikasi kecamatan tersebut yaitu :

Sangat Baik : Kecamatan Gegerbitung, Kecamatan Sukaraja, Kecamatan Kebonpedes, Kecamatan Cireunghas, Kecamatan Sukalarang, Kecamatan Sukabumi, Kecamatan Kadudampit, Kecamatan Nagrak, Kecamatan Parakan Salak, dan Kecamatan Parungkuda.

Cukup Baik : Kecamatan Cisaat, Kecamatan Gunungguruh, Kecamatan Cibadak, Kecamatan Cicantayan, Kecamatan Caringin, Kecamatan Ciambar, Kecamatan Cicurug, Kecamatan Cidahu, Kecamatan Bojonggenteng, Kecamatan Kalapanunggal, dan Kecamatan Kabandungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik. Kabupaten Sukabumi Dalam Angka Tahun 2021. 2021. [E-book] Tersedia: sukabumikab.bps.go.id
- [2] BKKBN. Survei Data Demografi dan Kesehatan Indonesia. 2017. [E-book] Tersedia : e-koren.bkkbn.go.id
- [3] Easterlin, R. A. Effects of Population Growth On The Economic Development Of Developing Countries. *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 369(1), 98-108. 1967.
- [4] Undang-undnag Nomor 52 Tahun 20019 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
- [5] BKKBN. Pedoman Pengelolaan Kampung KB (Pedoman bagi Pengelola Kampung KB di Lini Lapangan). 2017.
- [6] Heldayani, E., Saputra, D., & Mala, V. Y. Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi Untuk Integrasi Capaian Dan Target Pada Program Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) di Provinsi Sumatera Selatan. *Demography Journal of Sriwijaya (DeJoS)*, 2(1), 1-14. 2018.
- [7] R. R. D. Junyar, L. Somantri, dan I. Setiawan, "Penggunaan Metode Multiple Ring Buffer Untuk Pemodelan Spasial Area Terdampak Ledakan Jaringan Pipa Minyak Dan Gas Di Kecamatan Kedondong Kabupaten Indramayu," *J. Geogr. Edukasi dan Lingkungan*, vol. 4, no. 2, hal. 68–75, Jul 2020, doi: 10.29405/JGEL.V4I2.5119.
- [8] Hurun'in, H. I., & Sudaryatno, S. Aplikasi Sistem Informasi Geografi Untuk Pemetaan Perkembangan Program Keluarga Berencana (KB) Non-Mandiri Dan Terprogram Tahun 2005-2015 Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(3). 2017.
- [9] Kasikoen, K. M. Keterkaitan Antar Wilayah (Studi Kasus: Kabupaten Cilacap). *Planesa*, 2(2), 213213. 2011.
- [10] PUPR. Modul 2 Pengenalan Pengembangan Wilayah. 2019.
- [11] Sunarti, E. Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya. 116. 2006.
- [12] N. L. N. Restiyani dan I. G. W. Murjana Yasa, "Efektivitas Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kota Denpasar," *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana; Vol. 2019DO - 10.24843/EEB.2019.v08.i07.p03* , Jul 2019, [Daring]. Tersedia pada: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/50879>.
- [13] Haryati Roebyantho, N. U. Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan melalui Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), Di Kota Garut, Provinsi Jawa Barat. *Sosio Konsepsia*, 4(1), 311–330. 2014.
- [14] Susianti, S. Efektivitas Program UPPKS Sebagai Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Usaha Ekonomi: Studi Kasus Kelurahan

Srimartani, Piyungan, Bantul. *Journal Of Applied Business Administration*, 1(2), 280–295. 2017.

- [15] Syamsul, Mediansyah, A. R., & Pakaya, S. Program UPPKS Kampung KB Kelurahan Dulalowo Kota Gorontalo). *Jurnal Economic Resources*, 2(2), 76–86. 2019.

BIODATA PENULIS

Euis Sumarni

Alumni Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Bidang konsentrasi pada Sistem Informasi Geografis dan Penginderaan Jauh.

Prof. Dr. Enok Maryani, M. S

Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indoensia.

Dr. Lili Somantri, S.Pd., M.Si.

Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indoensia.